

KEGIATAN PENINGKATAN PENGETAHUAN TERHADAP MASYARAKAT DALAM
MENCEGAH STUNTING

Fitria¹, Zarma Hamzah², Febriyantina Parina³, Muhammad Hatta⁴

Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: fitria@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan kondisi gizi yang sedang dihadapi di Indonesia. Stunting menjadi masalah yang signifikan karena berdampak pada peningkatan risiko terjadinya kesakitan, kematian, penurunan perkembangan otak dan mental, serta motorik pada anak. Berdasarkan data pendahuluan sebelum dilakukannya penyuluhan Kesehatan ini di dapatkan Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebanyak 40% dari total responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi pada balita, hanya 21% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait gizi pada balita. Sebanyak 50% dari total responden memiliki pola/perilaku yang kurang dalam pemberian makanan pada anak dan hanya 9% yang memiliki pola/perilaku yang baik. Kegiatan ini merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat dan Pengabdian terkait kondisi stunting di Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi pada balita dan perilaku pemberian makanan pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari senin, 05 februari 2024, Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebanyak 35 %.

Kata kunci: Stunting, anak, pengetahuan ibu, gizi

ABSTRACT

The problem of stunting is one of the nutritional problems currently being faced in Indonesia. Stunting is a significant problem because it has an impact on increasing the risk of morbidity, death, decreased brain and mental development, and motor skills in children. This activity is a service to the community and service related to the condition of stunting in Indonesia. This service aims to measure the mother's level of knowledge regarding nutrition for toddlers and feeding behavior for children. This service activity was carried out on Monday, 05 February 2024. The measurement results showed that as many as 40% of the total respondents had poor knowledge regarding nutrition for toddlers, only 21% of respondents had good knowledge regarding nutrition for toddlers. As many as 50% of the total respondents had poor patterns/behaviors in providing food to children and only 9% had good patterns/behaviors. The results of this service activity showed that mothers' knowledge increased by 35%.

Key words: Stunting, children, mother's knowledge, nutrition.

1. PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan yang seharusnya pada usia balita tersebut. Kondisi ini diukur dengan parameter tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO. Kondisi stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita yang mengalami stunting seiring dengan penambahan usia akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (WHO, 2014, 2019).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi pada 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan stunting di Indonesia cukup tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Sebuah Pengabdian pada tahun 2021 menyebutkan balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak kehilangan masa hidup sehat setiap tahun. (Kemenkes, 2018; WHO, 2014) Dalam rangka menurunkan angka stunting maka masyarakat perlu memahami faktor apa saja yang menyebabkan stunting, selain itu tingkat pengetahuan ibu perlu ditingkatkan mengenai cara mencegah stunting.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting antara lain janin mengalami kekurangan gizi dalam kandungan sampai awal kehidupan anak, pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak, kondisi gizi dari ibu pada masa remaja, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. (Danaei et al., 2016).

Hasil Riskesdas 2013 menyebutkan kondisi konsumsi makanan ibu hamil dan balita tahun 2019-2020 menunjukkan di Indonesia 1 dari 5 ibu hamil kurang gizi, 7 dari 10 ibu hamil kurang kalori dan protein, 7 dari 10 Balita kurang kalori, serta 5 dari 10 Balita kurang protein. Faktor lainnya yaitu infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. (Riset Kesehatan Dasar, 2013)

Melalui kegiatan pengabdian ini, ibu dan calon ibu diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat mengalami stunting, dan bagaimana mencegah stunting. Selain diberikan edukasi, peserta penyuluhan juga dievaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai gizi dan perilaku pemberian makanan kepada anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengetahuan ibu tentang stunting terdapat sebanyak 40% dari total responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi pada balita, hanya 21% responden yang memiliki pengetahuan baik terkait gizi pada balita. Sebanyak 50% dari total responden memiliki pola/perilaku yang kurang dalam pemberian makanan pada anak dan hanya 9% yang memiliki pola/perilaku yang baik.

Rumusan pertanyaan untuk pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian gizi balita?
2. Bagaimanakah cara pemberian makanan pada anak sesuai usia ?

3. METODE

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas malahayati di Panjang utara Kecamatan Panjang 05 february 2024,. Kegiatan ini merupakan sebuah kerjasama dengan Posyandu dan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi mengenai stunting mencakup pengenalan stunting, faktor penyebab stunting, dan pencegahan stunting.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia. Berdasarkan data dari pemantauan status gizi (PSG) di Indonesia selama tiga tahun terakhir, kasus balita pendek memiliki prevalensi terbesar dibandingkan dengan masalah gizi lainnya pada anak seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2018.(Kemenkes, 2019)

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan atau serta setelah persalinan dapat memengaruhi pertumbuhan janin dan menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Selain itu kecukupan nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. (Ahmed, Hossain, & Sanin, 2018) Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Oleh karena itu, ibu ataupun calon ibu perlu dibekali pengetahuan yang cukup untuk mencegah terjadinya stunting dan menekan faktor risiko yang ada.(Kuchenbecker et al., 2015).

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai asupan nutrisi pada anak memiliki peranan yang penting untuk mencegah stunting. Ibu harus mengetahui makanan apa yang diberikan ke bayi dimulai pemberian ASI eksklusif, makanan pengganti ASI, dan asupan makan bergizi yang dapat membantu perkembangan fisik dan otak bayi. Faktor utama yang menyebabkan prevalensi stunting di Indonesia tinggi yaitu buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan (masa hamil), baru lahir, sampai anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada dua tahun pertama kehidupan dapat menyebabkan kerusakan otak yang tidak dapat lagi diperbaiki, Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai gizi perlu dilakukan dalam bentuk edukasi secara berkesinambungan kepada masyarakat, terutama orang tua. Orang tua harus memahami kebutuhan nutrisi anak, makanan yang baik dan tidak baik, dan tidak mudah terpengaruh dengan penggunaan makanan instan.



Gambar: Kegiatan penyuluhan dalam pencegahan stunting

Untuk pencegahan stunting ini para ahli merekomendasikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu selama kehamilan dan menyusui, terutama zat besi, asam folat, dan yodium. Ibu disarankan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif. Ibu juga wajib memiliki pengetahuan yang baik mengenai makanan pengganti ASI (MPASI) yang baik dan menerapkannya. (Kemenkes, 2018) Pola pemberian makanan memengaruhi kecukupan gizi pada anak. Berdasarkan Pengabdian yang dilakukan pada tahun 2021, dinyatakan bahwa tidak hanya kecukupan nutrisi pada ibu namun pengolahan, penyimpanan, dan cara pemberian makan juga berpengaruh signifikan terhadap kondisi gizi dan pertumbuhan anak. (Esfarjani, Roustae, Mohammadi-Nasrabadi, & Esmailzadeh, 2013).

5. KESIMPULAN

Masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai gizi balita dan di atas 50% dari responden Pengabdian tidak memiliki pola pemberian makanan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, T., Hossain, M., & Sanin, K. (2012). Global Burden of Maternal and Child Undernutrition and Micronutrient Deficiencies. *Ann Nutr Metab*, 16(1), 8-17.

Bommer, C., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2019). How socioeconomic status moderates the stunting-age relationship in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*,

4(1), e001175. Retrieved from <https://gh.bmj.com/content/bmjgh/4/1/e001175.full.pdf>. doi:10.1136/bmjgh-2018-001175

Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C., Peet, E., . . . Fawzi, W. W. (2016). Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A

Esfarjani, F., Roustae, R., Mohammadi-Nasrabadi, F., & Esmailzadeh, A. (2013). Major dietary patterns in relation to stunting among children in Tehran, Iran.

comparative analysis of socioeconomic inequities in stunting: a case of three middle-income African countries. *Archives of public health = Archives belges de sante publique*, 76, 77-77. doi:10.1186/s13690-018-0320-2

Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kuchenbecker, J., Jordan, I., Reinbott, A., Herrmann, J., Jeremias, T., Kennedy, G., . . . Krawinkel, M. B. (2015).

Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: results from a crosssectional study. *Paediatrics and international child health*, 35(1), 14-23. doi:10.1179/2046905514Y.0000000134

Riset Kesehatan Dasar. (2013). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3842344/>.
WHO. (2019). Stunting in a nutshell. Retrieved from https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj_stunted_videos/en/